



TA'DIB

Jurnal Pendidikan Islam

Implementasi Penilaian Otentik dalam Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences di Sekolah Dasar Islam Terpadu Buahati Jakarta
Alhamuddin

Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren
Helmi Aziz, Nadri Taja

Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan
Bashori

Model Pesantren Kewirausahaan di Era Kompetisi
Hasbi Indra

Model Pengembangan Kreativitas Melalui Permainan Konstruktif (PKPK) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini
Masnipal

Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak
Arif Hakim

Implementasi Pembentukan Karakter pada Peserta Didik di MI Asih Putera Kota Cimahi
Enoh, Khambali

Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STIK Bina Husada Palembang
Maryance

Perilaku Prososial Remaja dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami
Nurul Afrianti, Dian Anggraeni

Perbandingan Implementasi Pendekatan Sainifik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Bandung dan SMP Negeri 51 Bandung
Yuyun Juariah

Konsep Pendidikan Anak dalam Islam Untuk Mencegah Kejahatan dan Penyimpangan Seksual
Siska Lis Sulistiani

Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Perubahan Sikap Keagamaan Mahasiswa Di STIK Bina Husada Palembang
Rahmi Musaddas



unisba
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG
BEKERJA SAMA DENGAN
ASOSIASI DOSEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INDONESIA (ADPISI)**



TA'DIB

Jurnal Pendidikan Islam

Jurnal Ta'dib terbit pertama kali pada february tahun 2000 sampai November 2004 dengan ISSN 1411-8173 yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah Unisba; Pada tahun 2008 berubah menjadi JPI (Jurnal Pendidikan Islam) dengan ISSN 1979-0163 yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah Unisba bekerja sama dengan Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Indonesia (ADPISI). Pada tahun 2016, Jurnal Ta'dib kembali diterbitkan dengan nama Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dengan ISSN. 1411-8173 (Media Cetak) dan EISSN. 2528-5092 (Media Elektronik) oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Unisba bekerja sama dengan Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Indonesia (ADPISI). Jurnal ini terbit 2 (dua) kali dalam setahun, pada bulan Mei dan November. Berisi artikel yang diangkat dari hasil penelitian di bidang pendidikan Islam.

Harga Berlangganan:
Rp. 89.000/volume; Rp. 160.000/tahun

Alamat Kantor:
Sekretariat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung,
Lantai 3.
Jln. Ranggagading No. 8 PO BOX 1357 Kota Bandung 40116
Telp. 085624018800 – 081321493108
Website. <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib>
Email. jurnaltadib@gmail.com

Daftar Isi

Daftar Isi	i
PraTA'DIB	iii
Implementasi Penilaian Otentik dalam Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences di Sekolah Dasar Islam Terpadu Buahati Jakarta Alhamuddin	1-8
Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren Helmi Aziz, Nadri Taja	9-18
Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Bashori	19-28
Model Pesantren Kewirausahaan di Era Kompetisi Hasbi Indra	29-38
Model Pengembangan Kreativitas Melalui Permainan Konstruktif (PKPK) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini Masnipal	39-48
Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak Arif Hakim	49-60
Implementasi Pembentukan Karakter pada Peserta Didik di MI Asih Putera Kota Cimahi Enoh, Khambali	61-70
Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STIK Bina Husada Palembang Maryance	71-76
Perilaku Prososial Remaja dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami Nurul Afrianti, Dian Anggraeni	77-90
Perbandingan Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Bandung dan SMP Negeri 51 Bandung Yuyun Juariah	91-98
Konsep Pendidikan Anak dalam Islam Untuk Mencegah Kejahatan dan Penyimpangan Seksual Siska Lis Sulistiani	99-108
Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Perubahan Sikap Keagamaan Mahasiswa Di STIK Bina Husada Palembang Rahmi Musaddas	109-114
Petunjuk Penulis	115-116

PRATA'DIB

Puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga Jurnal Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Volume V Nomor 1 Tahun 2016 dapat hadir kembali di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung setelah lama vakum dari aktivitas penerbitan.

Jurnal ta'dib merupakan arena atau ruang bagi pengungkapan gagasan dan pemikiran yang berkaitan dengan masalah-masalah pendidikan Islam, baik secara teoretis maupun praktis. Tulisan yang tampil dalam volume ini dibuka dengan perbincangan seputar masalah penilaian pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Penulis menawarkan model penilaian otentik. Penilaian otentik merupakan salah satu bentuk penilaian yang tidak hanya menekankan pada hasil, namun juga memperhatikan aspek proses. Penilaian otentik menekankan pada perkembangan bertahap yang harus dilalui oleh peserta didik dalam mempelajari sebuah keterampilan atau pengetahuan. Teori ini menganjurkan sistem yang tidak bergantung pada tes standar atau tes yang didasarkan pada norma formal, akan tetapi mengacu pada kriteria tertentu atau *ipsative* (yaitu tes yang membandingkan prestasi peserta didik saat ini dengan prestasinya yang lalu).

Selain paparan mengenai penilaian otentik, dalam jurnal ini juga dipaparkan mengenai kepemimpinan madrasah dan pesantren dalam rangka meningkatkan layanan mutu pendidikan Islam. Gaya kepemimpinan merupakan salah satu faktor penentu terciptanya iklim pesantren dan madrasah yang kondusif dan kinerja sistem organisasi yang baik. Dalam lingkungan yang kondusif akan menciptakan mutu layanan pendidikan yang baik pula.

Di samping gaya kepemimpinan yang perlu diperhatikan oleh lembaga pesantren. Lembaga pesantren perlu tuntutan dan tuntunan di era perdagangan bebas. Saat ini era majunya ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan kemudahan bagi kehidupan umat manusia dan juga memiliki dampak negatif terhadap norma agama dan nilai-nilai utama kehidupan umat manusia yang bersumber dari nilai ketuhanan. Karenanya pesantren harus memberikan perhatian yang lebih intens kepada para santrinya tentang urgensi pengembangan ekonomi syariah yang memberi keadilan dalam penyelenggaraan perekonomian dalam menciptakan kesejahteraan umat manusia dan semakin intens menyiapkan para santri dengan jiwa entrepreneurship serta berbagai skill untuk kehidupannya sehingga dapat bersaing di era perdagangan bebas.

Perhatian terhadap pendidikan anak usia dini juga diangkat dalam paparan volume ini. Model pengembangan kreativitas melalui permainan konstruktif (PKPK) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak usia dini. Beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif anak-anak di Indonesia masih rendah dibanding dengan kemampuan kreatif anak-anak Negara tetangga semisal Malaysia, Singapore dan Brunei Darussalam. Penanaman kemampuan berpikir kreatif sejak dini akan sangat mendukung peningkatan kemampuan anak di usia berikutnya. Di samping kemampuan berpikir kreatif, pengembangan nilai-nilai agama dan moral perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.

Akhirnya redaksi mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah menyumbangkan gagasan dan pemikirannya. Sehingga gagasan dan pemikiran yang dituangkan dalam Jurnal "Ta'dib" volume ini dapat membangun dialog yang lebih dalam dan dapat dijadikan rujukan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat khususnya pendidikan Islam.

Redaksi Ta'dib

DAFTAR ISI

PERBANDINGAN IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 5 BANDUNG DAN SMP NEGERI 51 BANDUNG

YUYUN JUARIAH¹

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung.
Email: yoenjoe@yahoo.com

Abstract

Internal and external challenges faced by Indonesia and learning process in schools which tend to teacher-oriented demand a change in the learning process in schools. Curriculum 2013, to the solution given by the government to overcome this. The purpose of this study to compare the implementation, effectiveness, constraints and responses of learners in the scientific approach to learning PAI in SMPN 5 and 51 Bandung. The method used qualitative naturalistic. Data collected through interviews, observation and documentation. Analysis of the data by reduction, display, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of the scientific approach goes well at both schools studied. It is seen from: (1) the values and attitudes of learners and the effectiveness of the learning process that can be seen from the activities of teachers in the preparation, implementation and evaluation program in accordance with the scientific approach. (2) The difference between the two schools of learning outcomes by the motivation of learners, and parental support of the learning process (3) Constraints faced by teachers including; assessment system, teachers' understanding of the model and the instructional media and the lack of motivation of learners.

Keywords: *Scientific approach, The Learning of Religious Education of Islam.*

Abstrak

Tantangan internal dan eksternal yang dihadapi bangsa Indonesia serta proses pembelajaran di sekolah yang cenderung teacher oriented menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum 2013 menjadi solusi yang diberikan pemerintah untuk mengatasi hal ini. Tujuan penelitian ini untuk membandingkan implementasi, efektifitas, kendala dan respon peserta didik dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMPN 5 dan 51 Bandung. Metode penelitian yang digunakan kualitatif naturalistik. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data melalui reduksi, display, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik berjalan baik pada kedua sekolah yang diteliti. Hal ini dilihat dari : (1) nilai dan sikap belajar peserta didik serta efektifitas proses pembelajaran yang dapat dilihat dari aktifitas guru pada tahap persiapan, pelaksanaan dan program evaluasi telah sesuai dengan pendekatan saintifik. (2) Perbedaan hasil belajar antara kedua sekolah ini dilatarbelakangi oleh motivasi belajar peserta didik, dan dukungan orangtua terhadap proses pembelajaran (3) Kendala yang dihadapi guru diantaranya; sistem penilaian, pemahaman guru terhadap model dan media pembelajaran dan kurangnya motivasi belajar peserta didik.

Kata kunci: *Pendekatan saintifik, Pembelajaran PAI,*

Pendahuluan

Tantangan internal maupun eksternal yang dihadapi masyarakat Indonesia, disadari atau tidak mengharuskan tri pusat pendidikan yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara bersinergi kuat dalam melahirkan generasi emas 2020-2035. Keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan merupakan tiga kekuatan utama yang diharapkan mampu menghantarkan proses pembelajaran yang optimal bagi

peserta didik .

Proses pembelajaran selama ini dilakukan guru di sekolah cenderung *teacher oriented*, akibatnya; (a) perhatian peserta didik terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi kurang, sehingga berdampak pada hasil pembelajaran yang rendah (b) metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih konvensional dan tidak melibatkan keterampilan belajar yang optimal bagi peserta

didik, (c) pembelajaran menitikberatkan pada aspek kognitif dan belum memproses masalah sikap dan keterampilan belajar.

Permasalahan pembelajaran di atas mulai dibenahi pemerintah melalui kurikulum 2013. Permendikbud Nomor 54/2013 menyebutkan bahwa kurikulum 2013 mengembangkan sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik secara bersama-sama dalam semua proses pembelajaran. Sosialisasi kurikulum 2013 yang singkat disusul dengan implementasi kurikulum 2013 pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 di seluruh jenjang pendidikan menuai reaksi pro dan kontra. Ketika peralihan kepemimpinan dalam kemendiknas, terjadi perubahan kebijakan aturan kurikulum. Hal ini berdampak pada dihapuskan implementasi kurikulum 2013 yang sudah dilakukan selama satu semester dan pada semester genap pembelajaran di semua jenjang pendidikan kembali menggunakan kurikulum 2006.

Fenomena unik yang terjadi pada tahun pelajaran 2014/2015 ini menarik untuk dikaji lebih jauh. Guru-guru yang menyadari berbagai keunggulan dari kurikulum 2013 ini tetap mempergunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, dengan alasan pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup, bermakna dan mampu mengasah pengetahuan, sikap spiritual, sosial, dan keterampilan bagi peserta didik. Berbagai kendala yang dihadapi guru menjadi tantangan tersendiri sehingga mereka menjadi lebih kreatif menyusun rencana pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP yang menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 51 memiliki karakteristik yang berbeda. Hal ini erat kaitannya dengan kondisi sosial ekonomi peserta didik dan sarana prasarana pendukung proses pembelajaran yang dimiliki kedua sekolah tersebut. Sarana prasarana pendukung pembelajaran seperti media pembelajaran dan buku referensi yang terbatas menjadi salah satu faktor penghambat kelancaran proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam memahami berbagai model pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan saintifik dan sistem penilaian proses yang menuntut akurasi data yang tepat juga menjadi kendala yang dihadapi guru dalam keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, ada beberapa pokok bahasan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tidak dapat menggunakan pendekatan saintifik.

Pokok bahasan aqidah menurut guru-guru pendidikan agama Islam bersifat dogmatis, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang sifatnya doktrinasi dan hal ini tentu saja tidak dapat dibuktikan secara ilmiah.

Hal yang menarik perhatian peneliti saat melakukan kegiatan pra penelitian di SMP 5 bahwa guru mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk pokok bahasan tentang membaca al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran dirancang mengasah keterampilan berpikir kritis sehingga peserta didik sangat antusias dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran yang diberikan guru. Akan tetapi, Ketika peneliti melihat guru yang sama mengajar dengan pokok bahasan yang sama di SMPN 51, antusias peserta didik tidak terlihat seperti di SMPN 5 Bandung. Menurut guru tersebut, pendekatan saintifik hanya bisa diberikan kepada peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi serta daya dukung keluarga serta fasilitas penunjang pembelajaran yang disediakan sekolah.

Temuan di lapangan dan berbagai asumsi yang diutarakan beberapa guru dalam implementasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, membuat peneliti tertarik untuk menelaah lebih jauh tentang perbandingan hasil implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 5 Bandung dan SMPN 51 Bandung. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah: "*Bagaimana perbandingan hasil implementasi, efektifitas, kendala serta respon peserta didik dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 5 dan 51 Bandung?*".

Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan pada penelitian ini metoda kualitatif. Sugiono (2009: 8) menyebutkan bahwa metoda penelitian kualitatif disebut juga dengan metoda penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga metode *ethnography* karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya. Data yang terkumpul pada penelitian ini kemudian analisisnya lebih bersikap kualitatif.

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan fokus penelitian

pada kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran dan program sekolah dalam implementasi pendekatan saintifik di sekolah yang menjadi tempat penelitian.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 5, jalan Sumatra Bandung dan SMP Negeri 51 jalan Derwati Bandung.

Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam, wawancara peneliti dengan guru dan wakil kepala sekolah dan studi dokumentasi.

Sumber data penelitian ini ada dua, yaitu sumber primer dan sekunder. Pada penelitian ini, sumber data primer adalah guru pendidikan agama Islam di SMPN 5 dan 51 sebanyak tiga orang dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum SMPN 5 dan 51 sebanyak dua orang. Sedangkan sumber data sekunder berupa program dokumen 1 KTSP yang dimiliki oleh sekolah yang menjadi lokasi tempat penelitian, RPP, silabus dan buku nilai pendidikan agama Islam.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga cara, yaitu; (1) Wawancara, digunakan untuk mengumpulkan data kata-kata dari sumber data yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik SMP Negeri 5 dan 51 Bandung;; (2) Observasi, digunakan untuk mengumpulkan data tentang perilaku guru dan peserta didik saat melakukan implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 dan 51 Bandung; (3) Studi dokumentasi, dilakukan untuk mempelajari dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan implementasi pendekatan saintifik pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 dan 51 Bandung berupa dokumen KTSP 1, silabus, RPP, Lembar kerja dan nilai hasil belajar pendidikan agama Islam.

Analisis data dilakukan melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut; (1) Reduksi data: proses mengelompokkan data, memilih data yang sesuai, mengkode data dan membuang data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. (2) Mendisplay data: menyajikan data yang terkumpul secara deduktif sehingga menghasilkan data hasil penelitian yang akurat dan empiric dari awal penelitian hingga ahir sehingga menghasilkan model pembelajaran yang teruji dan layak untuk diterapkan pada satuan pendidikan yang lebih luas. (3) Penarikan kesimpulan berdasar kepada data hasil penelitian.

Perbandingan hasil Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam baik di SMPN 5 maupun SMPN 51 sudah berjalan dengan baik. Proses pembelajaran yang dilakukan di kedua sekolah ini terbukti dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik yang *student centered*. Peneliti melihat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru di kedua sekolah ini sudah sesuai dengan konsep pembelajaran yang dikemukakan Abudin Nata (2014: 109), bahwa konsep belajar dalam Islam tidak hanya mencakup *learning*, melainkan juga mencakup *research*. Kegiatan belajar harus didorong kepada kegiatan penelitian, sehingga pelajar bukan hanya menjadi konsumen ilmu pengetahuan dan keterampilan, melainkan mampu menghasilkan produsen (*mujtahid*) sehingga ilmu pengetahuan dapat berkembang, dikritik dan diperbaiki secara terus menerus.

Pemanfaatan lingkungan sekitar yang mendukung proses pembelajaran sebagai sumber belajar memberikan pengalaman belajar yang sangat bermakna bagi peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan yang dimiliki tidak diperoleh dengan cara diberikan atau ditransfer dari orang lain tetapi dibentuk dan dikonstruksi oleh individu itu sendiri sehingga peserta didik mampu mengembangkan intelektualnya. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dilakukakan oleh peserta didik terbukti mampu melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal, bukan hanya menuntut peserta didik sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berfikir dan dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Dampak dari proses ini kepada kemampuan pemahaman materi pelajaran menjadi sangat besar. Peserta didik lebih semangat dalam mempelajari materi pelajaran yang diarahkan oleh guru sehingga hasil belajar mereka meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik di SMP Negeri 5 sebesar 92,3 dengan KKM 80 sementara di SMP Negeri 51 nilai rata-ratanya sebesar 84 dengan KKM 78. Hal tersebut sejalan dengan pandangan konstruktivisme,

bahwa belajar merupakan suatu proses mengkonstruksi pengetahuan melalui keterlibatan fisik dan mental peserta didik secara aktif. Konstruktivisme memandang kegiatan belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam upaya menemukan pengetahuan, konsep, kesimpulan, bukan merupakan kegiatan mekanistik untuk mengumpulkan informasi atau fakta.

Resistensi pengetahuan yang dibangun dengan benar terbukti lebih lama bertahan dalam memori otak peserta didik. Inilah alasan mengapa nilai-nilai ulangan harian maupun ulangan umum peserta didik rata-rata diatas KKM yang telah ditentukan oleh guru. Hal ini terjadi karena pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di SMPN 5 dan 51 Bandung sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik seperti yang disyaratkan oleh BNSP, yaitu :

- 1) Berpusat pada peserta didik yaitu kegiatan aktif peserta didik secara fisik dan mental dalam membangun makna atau pemahaman suatu konsep, hukum/prinsip.
- 2) Membentuk *students' self concept* yaitu membangun konsep berdasarkan pemahamannya sendiri.
- 3) Menghindari verbalisme,
- 4) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip,
- 5) Mendorong terjadinya peningkatan kecakapan berpikir peserta didik,
- 6) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik,
- 7) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, serta
- 8) Memungkinkan adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi peserta didik dalam struktur kognitifnya
- 9) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip,
- 10) Melibatkan proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelektual, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Perbedaan sikap belajar yang signifikan terlihat dari antusiasme belajar dan peran serta peserta didik di SMP Negeri 5 cenderung lebih besar daripada di SMPN 51 Bandung. Hampir seluruh peserta didik di SMP Negeri 5 terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Orangtua juga turut aktif memantau kegiatan belajar secara langsung melalui kartu kendali kegiatan ibadah yang dibuat guru. Orangtua sering menelpon guru untuk melaporkan perilaku positif maupun negatif tentang anak mereka dan melakukan dialog untuk mencari solusi terhadap setiap permasalahan yang dihadapi. Para orangtua di SMP 5 sangat terbuka dan peduli pada perkembangan mental peserta didik sehingga merasa perlu bekerjasama dan 'satu kata' dalam mendidik putra putrinya. Kondisi ini tidak terjadi di SMP Negeri 51. Partisipasi aktif orangtua sangat kurang. Mereka cenderung tidak acuh terhadap perkembangan mental dan sikap belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari tidak ditandatanganinya kartu kendali kegiatan ibadah yang dibuat guru. Peserta didik cenderung apatis dan melakukan kegiatan belajar asal-asalan. Hanya sebagian kecil saja dari mereka yang mau terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian ini, kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa peran serta orangtua sangat berpengaruh besar terhadap motivasi belajar.

Pembahasan Efektivitas Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam SMPN 5 dan 51 Bandung dengan pendekatan saintifik menurut peneliti dapat dinilai sebagai pembelajaran yang efektif. Hal ini mengacu kepada pendapat dari para ahli yaitu: (1) Dick & Reiser dalam Sutikno (2009: 173) yang menyebutkan bahwa pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar ketrampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap yang membuat siswa senang; (2) Dunne & Wragg dalam Sutikno (2009: 182) menjelaskan bahwa pembelajaran efektif memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, cara hidup serasi dengan sesama atau sesuatu pemahaman matematis yang diinginkan; dan (3) Menurut Sardiman dalam Trianto (2009: 20), "*Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar*".

Efektifitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik pada kedua sekolah yang diteliti sudah terlihat baik, bahkan di SMPN 5 Bandung menurut peneliti efektifitas pembelajaran sangat baik. Penilaian ini mengacu kepada

persyaratan pembelajaran efektif yang dikemukakan oleh Soemosasmito dalam Trianto (2009: 20) bahwa suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu: (1) Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap kegiatan belajar mengajar; (2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa; (3) Ketetapan antara kandungan materi ajar dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan; (4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir (2), tanpa mengabaikan butir (4).

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sudah sangat baik. Ibu Elis mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang efektif. Semua langkah pembelajarannya sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Dick & Carey dalam Sutikno dimana terdapat sembilan langkah untuk mengefektifkan pembelajaran yaitu: (1) Identifikasi tujuan pembelajaran dengan analisis kebutuhan; (2) Analisis pembelajaran; (3) Identifikasi kemampuan awal dan karakteristik siswa; (4) Perumusan tujuan pembelajar khusus; (5) Pengembangan tes acuan patokan; (6) Pengembangan strategi pembelajaran; (7) Pengembangan dan pemilihan materi pembelajaran; (8) Perancangan dan penyelenggaraan evaluasi formatif; (9) Rancangan dan penyelenggaraan evaluasi sumatif.

Guru dapat melaksanakan pembelajaran saintifik yang berkesinambungan dalam menggunakan model pembelajaran, yaitu memahami situasi dalam belajar, merencanakan pelajaran, merencanakan tugas-tugas, melaksanakan kegiatan belajar, mengevaluasi kegiatan belajar dan menindak lanjuti. Hal ini sesuai dengan pendapat Moore dalam Sutikno (2009: 176) tentang 6 (enam) langkah yang berkesinambungan dalam suatu model pembelajaran yang efektif.

Kesimpulan yang dapat diambil dari efektifitas pembelajaran yang dilakukan di SMPN 5 dan 51 ini secara garis besar sudah sangat baik. Hal ini peneliti lihat dari tahap persiapan atau perencanaan pelaksanaan dan penilaian yang telah dilakukan berjalan dengan baik.

Kendala yang Dihadapi

Adanya berbagai kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam di SMPN

5 maupun 51 tidak menyurutkan semangat pihak sekolah, guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai upaya dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Hal ini membuat munculnya pemikiran kreatif dan inovatif dari pihak sekolah, guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi dalam implementasi pendekatan saintifik di SMPN 5 adalah bagaimana membuat sistem penilaian yang mudah digunakan oleh semua guru. Kemudian bekerjasama dengan tim IT sekolah merancang program aplikasi penilaian yang lebih sederhana dan melakukan *In House Training* khusus penilaian pembelajaran saintifik. Hasilnya, SMPN 5 Bandung saat ini memiliki aplikasi penilaian saintifik yang sudah digunakan selama satu tahun berjalan.

Guru yang memiliki kendala dalam melaksanakan langkah pendekatan saintifik tentang menanya dan mempresentasikan hasil pembelajaran di SMPN 51 Bandung menindaklanjutinya dengan cara memberikan motivasi melalui pujian dan pemberian nilai bonus. Hal ini terbukti cukup efektif dalam memupuk rasa percaya diri peserta didik.

Respon Peserta Didik dalam Pendekatan Saintifik

Implementasi pendekatan saintifik di SMPN 5 dan 51 Bandung direspon positif oleh semua peserta didik. Pembelajaran yang berorientasi *student centered* menempatkan guru sebagai fasilitator pembelajaran.

Dampak yang dirasakan langsung bagi peserta didik adalah semangat belajar yang lebih tinggi, kerjasama dengan teman menjadi lebih baik dan pengendalian diri dalam berperilaku di sekolah lebih terkendali karena mereka menyadari bahwa apapun yang dilakukan mereka di sekolah akan dinilai oleh guru. Hal ini menjadi kendali atau control social yang cukup efektif bagi perilaku mereka. Penanaman nilai-nilai control sikap ini membuat peserta didik terbiasa berfikir sebelum bertindak.

Adanya upaya pengendalian diri yang kuat dari peserta didik ini memberi nilai tambah tersendiri terhadap berkurangnya masalah-masalah interaksi sosial di kalangan peserta didik SMPN 51 Bandung. Berdasarkan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sejak diterapkannya penilaian menyeluruh, jarang terjadi perkelahian diantara para peserta didik. Perilaku menyudutkan teman seperti *bullying* berkurang dengan sendirinya. Sikap

saling percaya dan kerjasama semakin kuat diantara peserta didik karena pembelajaran saintifik mengharuskan mereka bekerjasama dalam proses pembelajaran.

Simpulan

Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 5 dan 51 Bandung telah berjalan dengan baik dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik. Hasil pembelajaran yang baik ini dilihat dari nilai-rata-rata yang diperoleh peserta didik diatas rata-rata KKM dan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik menjadi lebih terkontrol. Penilaian sikap berdampak signifikan terhadap kesadaran siswa akan kontrol perilaku mereka dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebayanya.

Efektivitas pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 5 dan 51 Bandung menurut peneliti telah berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tahap persiapan atau perencanaan yang dilakukan diawal semester sehingga guru merancang persiapan pembelajaran dengan teliti dan memperhatikan kondisi lapangan. Tahap pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik sehingga pembelajaran berorientasi pada siswa atau *student centered* dan guru bertindak sebagai fasilitator. Sistem penilaian yang telah dilakukan berjalan dengan baik karena tidak hanya menilai kemampuan kognitif peserta didik saja tetapi telah menilai sikap dan keterampilan dari peserta didik. Pembuatan program penilaian yang disederhanakan dibuat oleh tim IT SMPN 5 Bandung telah dipakai semua guru dalam kurun waktu satu tahun terakhir ini berdampak signifikan terhadap pengendalian sosial emosional peserta didik dalam berinteraksi antar teman maupun antara guru dan peserta didik karena mereka menyadari akan konsekuensi logis dari apa yang mereka lakukan.

Kendala yang dihadapi dalam implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 5 dan 51 Bandung diantaranya implementasi sistem penilaian yang terpadu dari aspek kognitif, sikap sosial dan keterampilan. Hal ini telah diatasi melalui penyusunan program software oleh tim ahli IT SMPN 5 Bandung sehingga saat ini penilaian tidak menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Masalah utama yang dihadapi guru pendidikan agama Islam adalah

meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka terhadap berbagai model dan media pembelajaran. Masalah yang dihadapi guru pendidikan agama Islam SMPN 51 Bandung adalah meningkatkan peran serta yang aktif dari seluruh peserta didik karena motivasi belajar mereka yang kurang. Untuk mengatasi masalah ini, guru pendidikan agama Islam memberi reward berupa pujian atau pemberian nilai bonus bagi semua peserta didik yang dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Penghargaan yang diberikan guru menjadikan rasa percaya diri mereka bertambah. Keberanian untuk mengungkapkan apa yang difikirkannya ataupun apa yang dipertanyakannya menjadi tidak masalah lagi.

Respon peserta didik dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 5 dan 51 Bandung tidaklah sama. Peserta didik di SMP Negeri 5 lebih antusias dalam belajar dan memiliki motivasi serta semangat belajar yang jauh lebih tinggi daripada peserta didik di SMP Negeri 51. Hal ini terjadi karena peserta didik di SMP Negeri 5 mendapat dukungan penuh orangtua secara langsung sementara peran serta orangtua di SMP Negeri 51 sangat rendah. Dengan demikian, Peran serta orangtua dari kedua sekolah yang diteliti sangat menentukan sikap dan motivasi belajar.

Peserta didik kedua sekolah sepakat mengemukakan bahwa pembelajaran saintifik membuat hasil belajar berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan mereka meningkat. Penilaian yang terpadu membuat mereka lebih mengontrol sikap saat proses pembelajaran maupun saat berinteraksi dengan siapapun di luar jam pelajaran.

Pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 5 dan 51 Bandung terbukti mampu meningkatkan hasil belajar berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Implikasi hasil penelitian ini adalah; (1) Penilaian yang terpadu yang dilakukan guru membuat peserta didik dapat lebih mengontrol sikap mereka saat berlangsungnya proses pembelajaran maupun ketika berinteraksi dengan siapapun di luar jam pelajaran. Diperlukan konsistensi yang kuat dari semua guru dalam pelaksanaan penilaian; (2) Diperlukan kerjasama yang kuat antara guru, peserta didik dan orangtua dalam melaksanakan proses pembelajaran. (3) Guru harus terus meningkatkan kemampuan pemahaman mereka akan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik. (4) Penguasaan guru terhadap

IT yang baik sangat diperlukan agar dapat menggali pengetahuan lebih banyak lagi karena ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Rekomendasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 5 dan 51 telah berjalan dengan baik. Ada beberapa rekomendasi dari hasil penelitian yang dikemukakan penulis, yakni; (1) Diperlukan keberanian dari guru PAI dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang efektif sehingga guru tidak terpaku pada satu model pembelajaran saja. (2) Konsep-konsep dan aplikasi pembelajaran *Problem Based Learning*, *Discovery Learning*, *Inquiri* terbimbing atau Kooperatif hendaknya dikuasai dengan baik oleh guru dan dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini akan membantu

menciptakan pembelajaran yang efektif dan tidak membosankan. (3) Kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dan orangtua hendaknya lebih ditingkatkan, terutama dalam mengontrol perilaku belajar dan sikap peserta didik selama mereka berada di rumah.

Daftar Pustaka

- Nata, Abudin. (2014). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta. Prenadamedia Group.
- Komariah, Aan dan Satori, Jam'an. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung. Alfabeta.
- Sugiono. (2009). *Metoda Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sutikno. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospek.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media.

Mitra Bebestari

Andi Hadiyanto, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Makhmud Syafei, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
Maulia Depriya Kembara, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
Muhammad Turhan Yani, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Syahidin, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
K. A. Rahman, Universitas Jambi, Indonesia
Supian, Universitas Jambi, Indonesia
Syukri Fathudin Achmad Widodo, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Nan Rahminawati, Universitas Islam Bandung, Indonesia
Erhamwilda, Universitas Islam Bandung, Indonesia

Penanggung Jawab

Enoh

Pemimpin Redaksi

Khambali

Editor

Muhamad Imam Pamungkas, Universitas Islam Bandung, Indonesia
Alhamuddin, Universitas Islam Bandung, Indonesia
Helmi Aziz, Universitas Islam Bandung, Indonesia
Nadri Taja, Universitas Islam Bandung, Indonesia
Dinar Nur Inten, Universitas Islam Bandung, Indonesia
Vita Fitria, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Abdul Malik Usman, Universitas Gajah Mada, Indonesia

Editor Bahasa

Dheka Dwi Agustiningsih, Universitas Islam Bandung, Indonesia
Yuristia Wira Cholifah, Universitas Islam Bandung, Indonesia



unisba
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG



Alamat Kantor:
Sekretariat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Bandung, Lantai 3.
Jln. Ranggagading No. 8 PO BOX 1357 Kota Bandung 40116
Telp. 085624018800 – 081321493108
Website. <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib>
Email. jurnaltadib@gmail.com

eISSN. 2528-5092



ISSN. 1411-8173

